



Pengembangan Audiobook berbasis Web IPAS untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mijahamudin Alwi ^{1*}, Husnul Mukti ², Dwiyana Putriani ³, Dina Fadilah ⁴

Correspondensi Author

^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas Hamzanwadi,
Indoonesia

Email:

Mijahamuddin.alwi@gmail.com

husnulmukti@hamzanwadi.ac.id

Dwiyana304@gmail.com

dinafadilah@hamzanwadi.ac.id

Keywords :

Pengembangan;

Audiobook; Website;

IPAS; Minat Belajar;

Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi penelitian ini adalah untuk menghadirkan media pembelajaran inovatif berbasis audiobook yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS serta menjawab tantangan kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi digital abad ke-21. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS terhadap minat belajar peserta didik kelas V yang valid, praktis dan efektif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan R & D (Research & Development) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena memiliki tahapan sederhana namun jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan lembar minat belajar. Hasil Uji Validitas ahli media mendapatkan Skor 65 dengan skor interval $54,40 < X \leq 67,20$, dalam kategori "Baik". Hasil uji ahli materi mendapatkan skor 55, dengan skor intervalnya $X > 46,2$, dalam kategori "Sangat Baik". Hasil uji kepraktisan respon guru mendapatkan skor 46 dengan skor intervalnya $X > 42$, termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Hasil uji Kepraktisan respon dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai media pembelajaran audiobook berbasis web sangat praktis, dengan 16 siswa "Sangat Baik" dengan skor intervalnya $X > 37,8$, selain itu sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori "Baik" dengan skor intervalnya $0,6 < X \leq 37,8$, dan 2 siswa dengan kategori "Cukup" dengan skor intervalnya $23,4 < X \leq 30,6$. Hasil Uji Efektifitas berdasarkan Uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 0,946 atau setara dengan 94,60% dalam bentuk persentase, di mana N-Gain $> 0,70$ dikategorikan "tinggi". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS terhadap minat belajar peserta didik kelas V yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria Valid, Praktis dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Abstract. The urgency of this research is to provide an innovative audiobook-based learning media that can enhance students' learning interest in the IPAS subject and address the

challenges of educational needs relevant to 21st-century digital technology development. The purpose of this study is to develop a web-based audiobook learning media on the subject of science and science towards the learning interests of fifth-grade students that is valid, practical and effective. This research method uses the R & D (Research & Development) approach with the ADDIE model, which consists of five main stages, namely (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This model was chosen because it has simple but clear and easy-to-understand stages. This research was conducted on fifth-grade students at SDN 1 Kalijaga Baru with a total of 26 students. Data collection techniques used observation, questionnaires and learning interest sheets. The results of the media expert validity test obtained a score of 65 with an interval score of $54.40 < X \leq 67.20$, in the "Good" category. The results of the material expert test obtained a score of 55, with an interval score of $X > 46.2$, in the "Very Good" category. The results of the teacher's response practicality test obtained a score of 46 with an interval score of $X > 42$, included in the "Very Practical" category. The results of the Practicality test of responses from 26 students showed that most students considered the web-based audiobook learning media very practical, with 16 students being "Very Good" with an interval score of $X > 37.8$, in addition, 8 students were in the "Good" category with an interval score of $0.6 < X \leq 37.8$, and 2 students were in the "Enough" category with an interval score of $23.4 < X \leq 30.6$. The results of the Effectiveness Test based on the N-Gain Test obtained an average score of 0.946 or equivalent to 94.60% in percentage form, where $N\text{-Gain} > 0.70$ is categorized as "high". Thus, it can be concluded that the web-based audiobook learning media in the Science subject towards the learning interest of fifth grade students that was developed has met the criteria of Valid, Practical and effective in increasing students' learning interest.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disengaja yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pendidikan merupakan upaya untuk mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri seseorang, sebagai bagian dari pengalaman belajar yang terstruktur melalui pendidikan formal, nonformal, serta informal, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memaksimalkan kapabilitas setiap individu agar kelak dapat menjalani peran hidup dengan tepat (Triwiyanto, 2021). Pendidikan sekolah dasar adalah pengajaran yang menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, membentuk sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan menengah (Renna, 2022).

Pendidikan sekolah dasar pada umumnya dimulai saat anak berusia sekitar 6 atau 7 tahun dan berlanjut hingga usia sekitar 12 atau 13 tahun. Setiap anak yang berada dalam

tahap pendidikan dasar akan mengalami kemajuan di berbagai bidang seperti fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, serta moral dan spiritual, dengan cara dan waktu yang berbeda-beda (Khaulani et al., 2020). Perkembangan peserta didik meliputi perkembangan fisik, proses berfikir, emosional, dan sosial sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan di sekitarnya (Ashar & Iskandar, 2024). Perkembangan peserta didik adalah sebuah perubahan dan pertumbuhan yang dialami oleh setiap manusia dimulai dari sejak lahir hingga memasuki usia dewasa. Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi kompleks yang melibatkan elemen-elemen manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Handayani, 2025). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Nurlina et al., 2022).

Berbagai upaya pengembangan ini selaras dengan program-program yang telah dirumuskan dalam kurikulum merdeka guna membantu perkembangan siswa secara kompherensif. Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan dengan kegiatan yang terstruktur bervariasi, sehingga pada saat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan memberikan peluang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman serta meningkatkan kemampuan mereka (Agustina et al., 2023). Muatan kurikulum meliputi beragam mata pelajaran yang dibuat untuk memberikan wawasan dan keterampilan fundamental kepada para pelajar, dimana muatan-muatan didalamnya salah satunya adalah pembelajaran IPAS (Salsabila et al., 2024). Mata pelajaran IPAS adalah kajian yang mendalami tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan aspek sosial yang mencakup berbagai tema seperti ekosistem, dan lingkungan hidup, geografi, sejarah, pemerintahan, serta kebudayaan masyarakat (Dewi et al, 2023). Media pembelajaran adalah segala bentuk yang mencakup alat komunikasi yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi dari sumber ke siswa secara sistematis, sehingga terwujud suasana belajar yang kondusif, dimana penerimanya mampu mengimplementasikan proses belajar secara lebih efektif dan efisien (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat yang mencakup segala hal yang berperan sebagai sarana atau penghubung antara guru sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi, dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna (Hasan et al., 2021).

Berdasarkan observasi pada awal peneliti pada kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru, Menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sedikit mengalami kendala karena kurangnya minat belajar, perhatian siswa dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V didapatkan bahwa, beberapa peserta didik juga kurang bisa membaca yang semakin menghambat mereka dalam memahami materi pembelajaran dan berpartisipasi aktif di kelas sehingga menyebabkan siswa lebih tertarik bermain pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan sesekali terlelap tanpa memperhatikan apa yang guru sampaikan. Berdasarkan analisis, peneliti mencatat bahwa guru masih menggunakan metode lama dalam mengajar pada kelas yakni proses pembelajaran masih bersifat monoton atau konvensional yang dimana guru masih menulis di papan serta siswa menulis kembali pada buku masing-masing, ini menyebabkan siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rasa bosan dan kurangnya minat pada saat proses belajar. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan, Masalah yang sering muncul dalam proses belajar IPAS dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pengajar dan siswa (Haryono et al., 2024). Kendala dalam pembelajaran IPAS yang sering terjadi di dalam

kelas adalah kurangnya antusiasme belajar dari siswa, sehingga pengajar mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada mereka. Dan juga media pembelajaran masih bersifat konvensional dan pembuatan media oleh pendidik kurang bervariasi dan edukatif. Namun, kebanyakan media yang digunakan guru masih bersifat visual sederhana atau berbasis cetak, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Penelitian mengenai pemanfaatan audiobook berbasis web pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas, padahal media ini memiliki potensi besar untuk membantu siswa dengan keterbatasan membaca maupun yang mudah kehilangan fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menjawab kesenjangan ini.

Berdasarkan semua kondisi yang sudah dijelaskan tersebut, peneliti termotivasi untuk menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran *audiobook* berbasis web terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang menarik serta mengandung elemen pembelajaran bagi peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS untuk siswa sekolah dasar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang memadukan narasi audio dengan aksesibilitas teknologi berbasis web. Dengan adanya audiobook, siswa dapat lebih mudah memahami materi meskipun kemampuan membaca mereka masih terbatas. Selain itu, pengembangan ini menekankan pada tiga aspek utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus praktis diterapkan oleh guru di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan utama. Pertama, bagaimana validitas media pembelajaran audiobook berbasis web terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru. Kedua, bagaimana tingkat kepraktisan media pembelajaran audiobook berbasis web ketika digunakan oleh peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru. Ketiga, bagaimana efektivitas media pembelajaran audiobook berbasis web dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui validitas media pembelajaran audiobook berbasis web terhadap minat belajar peserta didik, mengkaji tingkat kepraktisan media pembelajaran audiobook berbasis web ketika digunakan di kelas V SDN 1 Kalijaga Baru, serta menilai efektivitas media pembelajaran audiobook berbasis web dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di sekolah tersebut.

Metode

Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk melalui serangkaian langkah mulai dari identifikasi potensi dan masalah, hingga merancang serta mengembangkan solusi yang dianggap paling optimal (Waruwu, 2024). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru. Dalam proses pengembangannya, penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama adalah analisis, yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Tahap kedua adalah perancangan, yang berfokus pada pembuatan rancangan produk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tahap ketiga adalah pengembangan, yaitu proses

merealisasikan rancangan menjadi sebuah produk yang dapat digunakan. Tahap keempat adalah implementasi, yakni penerapan produk dalam kegiatan pembelajaran. Tahap kelima adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai kualitas serta efektivitas produk yang telah dikembangkan.

Prosedur Pengembangan

Tahap analisis (*analysis*), peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan melalui metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik kelas V, antara lain: kegiatan pembelajaran mengalami kendala karena kurangnya minat belajar siswa, rendahnya perhatian dan partisipasi siswa, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, metode pembelajaran masih bersifat konvensional, serta materi pembelajaran masih terbatas pada buku paket yang disediakan pemerintah tanpa adanya inovasi yang dapat menarik minat belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merekomendasikan solusi berupa pengembangan media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS guna meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru.

Tahap selanjutnya adalah desain (*design*), yaitu proses menentukan bentuk dan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan desain pada dua aktivitas utama, yaitu mendesain materi pembelajaran IPAS agar sesuai dengan format audiobook berbasis web, serta merancang tampilan dan alur media audiobook berbasis web agar menarik, interaktif, dan mudah digunakan oleh siswa. Tahap berikutnya yaitu pengembangan (*development*), di mana peneliti mulai merancang produk awal. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengembangan tampilan audiobook berbasis web, perancangan materi dengan tampilan menarik, memastikan fasilitas pendukung siswa tersedia dalam media pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memasukkan materi ke dalam media, serta mengembangkan soal latihan, evaluasi, dan game sebagai fitur tambahan. Setelah produk awal selesai dibuat, dilakukan uji validitas dengan melibatkan ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan produk. Selanjutnya dilakukan uji kepraktisan melalui uji coba terbatas pada 26 siswa kelas V untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kemudahan penggunaan media pembelajaran audiobook berbasis web sebelum diimplementasikan secara lebih luas.

Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*). Pada tahap ini, produk yang telah melalui proses validasi dan revisi berdasarkan masukan dari para ahli kemudian diterapkan dalam pembelajaran di kelas V SDN 1 Kalijaga Baru. Tahap terakhir adalah evaluasi (*evaluation*), di mana peneliti melakukan penilaian pada setiap proses pengembangan media pembelajaran audiobook berbasis web. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket validasi dari ahli media dan ahli materi, respon guru, serta penilaian formatif terhadap siswa. Hasil evaluasi formatif digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audiobook berbasis web.

Desain uji coba produk

Desain uji coba produk dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan media pembelajaran audiobook berbasis web yang telah dikembangkan. Validasi terlebih dahulu dilakukan oleh pakar ahli media dan ahli materi untuk memperoleh informasi yang kemudian dianalisis sebagai dasar perbaikan produk. Setelah memperoleh hasil

validasi yang menyatakan bahwa produk layak digunakan, penelitian dilanjutkan dengan uji coba lapangan pada peserta didik kelas V SDN 1 Kalijaga Baru. Pada tahap ini, siswa diberikan instrumen pretest dan posttest guna mengetahui capaian hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Selain itu, guru dan peserta didik juga diminta mengisi angket respon untuk mengetahui pandangan mereka mengenai media yang digunakan. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang serta guru kelas V di sekolah tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner), dan lembar penilaian minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data menjadi aspek utama dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian (Sugiyono, 2019).

Instrumen dan teknik analisis data

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis. Pertama, instrumen kevalidan, yang digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran melalui uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Kedua, instrumen kepraktisan, yang digunakan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran audiobook berbasis web. Ketiga, instrumen efektivitas, yang digunakan untuk menilai sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah hasil validasi dan uji kepraktisan yang diperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi, guru, dan peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan skala nilai 1–5, yang selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif. Rata-rata dari skor mentah dihitung untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran audiobook berbasis web yang dikembangkan.

Tabel 1. Konversi data kualitatif dengan skala lima

Nilai	Interval Skor	Keterangan
A	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 S_{bi} < X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{bi} < X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup
D	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
E	$X \leq X - 1,8 S_{bi}$	Sangat Kurang

Keterangan:

$$\bar{X}_I = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$X = \text{Skor Aktual}$$

Studi ini, kriteria atau kategori yang telah diperoleh dari tabel di atas, digunakan sebagai pedoman untuk menilai dan memahami mutu produk Media pembelajaran audiobook berbasis web. Suatu produk dapat dianggap pantas jika nilai kelayakan minimumnya menunjukkan nilai 'C' dalam kategori 'cukup'. Teknik analisis data Efektifitas Untuk mengukur hasil dari pre-tes dan pos-tes siswa peneliti menggunakan persamaan nilai N Gain. Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur besarnya peningkatan pada minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yang di kembangkan. Apabila media yang telah dikembangkan terjadi peningkatan kemudian dibandingkan sesuai dengan kriteria cukup efektif maka dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan efektif dan membantu siswa lebih tertarik untuk belajar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengembangan media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 1 Kalijaga Baru dilakukan melalui lima tahapan model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap analisis, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih bersifat konvensional dengan metode ceramah serta mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, cepat merasa bosan, dan minimnya motivasi belajar mandiri. Guru pun belum memanfaatkan media digital atau audio yang interaktif, sehingga dibutuhkan solusi berupa pengembangan media audiobook berbasis web untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap desain, peneliti merancang struktur isi media pembelajaran sesuai capaian pembelajaran IPAS kelas V. Materi disajikan dalam bentuk narasi audio sederhana, menarik, dan mudah dipahami siswa. Media berbasis web ini dilengkapi beberapa fitur utama, antara lain menu Home, CP/TP (Capaian dan Tujuan Pembelajaran), materi audiobook, latihan soal pilihan ganda, dan game edukatif. Seluruh fitur dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan memudahkan pemahaman materi. Tahap pengembangan dilakukan dengan melibatkan dua validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Instrumen penilaian mencakup 16 indikator aspek media dan 11 indikator aspek materi. Hasil validasi menyatakan media layak digunakan dengan beberapa revisi, seperti perbaikan tampilan warna agar lebih menarik, penyesuaian jenis huruf yang ramah anak, konsistensi jumlah opsi jawaban dalam soal, serta penataan ulang menu agar lebih sistematis. Revisi ini menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tahap implementasi dilakukan langsung pada 26 siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru tanpa melalui uji coba skala kecil. Angket respon siswa dengan 9 pernyataan skala Likert digunakan untuk mengukur penggunaan produk, kejelasan materi, tampilan desain, dan manfaat media. Guru kelas juga memberikan penilaian kepraktisan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa merasa senang, antusias, serta lebih mudah memahami materi IPAS melalui media audiobook berbasis web. Tahap evaluasi meliputi aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil validasi menunjukkan media masuk kategori baik hingga sangat baik. Respon siswa berada pada kategori sangat positif, dengan sebagian besar siswa menyatakan media ini memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Guru juga menilai media praktis, mudah digunakan, serta membantu penyampaian materi dengan lebih menarik. Dengan demikian, media pembelajaran audiobook berbasis web yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Berikut ditampilkan hasil validitas analisis data penilaian produk oleh tim ahli media dan materi dan hasil kepraktisan data penilaian oleh guru dan siswa sebagai berikut.

Tebal 2. Interval Skor Ahli Media

No.	Kategori	Interval Skor	Keterangan
1.	Sangat Baik	$X > 67,20$	Skor 65 termasuk dalam kategori " baik ",
2.	Baik	$54,40 < X \leq 67,20$	dengan skor interval $54,40 < X \leq 67,20$,
3.	Cukup	$41,60 < X \leq 54,40$	yang berarti media telah memenuhi
4.	Kurang	$28,79 < X \leq 41,60$	sebagian besar kriteria kelayakan dan
5.	Sangat Kurang	$X \leq 28,79$	layak diuji cobakan.

Berdasarkan hasil validasi setelah di revisi, maka media pembelajaran *audiobook* berbasis web berbasis web pada mata pelajaran IPAS yang dikembangkan terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SDN 1 kalijaga baru termasuk dalam kategori “Baik”, yang berarti media telah memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan dan layak diuji cobakan.

Tabel 3. Interval Skor Ahli Materi

No.	Kategori	Interval Skor	Keterangan
1.	Sangat Baik	$X > 46,2$	Dengan total skor 55, maka
2.	Baik	$37,4 < X \leq 46,2$	kualitas materi termasuk dalam
3.	Cukup	$28,6 < X \leq 37,4$	kategori (Sangat Baik) . skor
4.	Kurang	$19,8 < X \leq 28,6$	intervalnya $X > 46,2$.
5.	Sangat Kurang	$X \leq 19,8$	

Berdasarkan konversi ke dalam bentuk menjadi data kuantitatif ke data kualitatif media memperoleh skor sebesar 55, yang termasuk dalam kategori “Sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi yang disajikan dalam media audiobook berbasis web telah memenuhi standar kualitas isi secara substansi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS dan kebutuhan peserta didik kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru.

Tabel 4. Interval Skor Hasil Angket Respon Guru

No.	Kategori	Interval Skor	Keterangan
1.	Sangat Praktis	$X > 42$	Dengan total skor 46,
2.	Baik	$34 < X \leq 42$	termasuk dalam kategori
3.	Cukup	$25,99 < X \leq 34$	(Sangat Praktis) . skor
4.	Kurang	$17,99 < X \leq 25,99$	intervalnya $X > 42$.
5.	Sangat Kurang	$X \leq 17,99$	

Menurut kriteria kelayakan yang telah ditetapkan, termasuk dalam kategori Sangat Praktis yaitu berada di skor interval skor intervalnya $X > 42$. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audiobook berbasis web sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Tabel 5. Interval Skor Hasil Angket Respon Siswa

No.	Kategori	Interval Skor	Keterangan
1.	Sangat Praktis	$X > 37,8$	Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar
2.	Baik	$30,6 < X \leq 37,8$	siswa berada dalam kategori Sangat Baik dan Baik. Hal ini
3.	Cukup	$23,4 < X \leq 30,6$	menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas V SDN 1
4.	Kurang	$16,2 < X \leq 23,4$	Kalijaga Baru telah menunjukkan pemahaman atau sikap yang baik terhadap aspek-aspek yang diukur melalui angket.

Hasil uji Kepraktisan respon dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai media pembelajaran audiobook berbasis web sangat praktis, dengan 16 siswa “Sangat Baik” dengan skor intervalnya $X > 37,8$, selain itu sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori “Baik” dengan skor intervalnya $30,6 < X \leq 37,8$, dan 2 siswa dengan kategori “Cukup” dengan skor intervalnya $23,4 < X \leq 30,6$. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori Kurang maupun Sangat Kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *audiobook* berbasis web yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi menurut persepsi siswa dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Efektivitas media pembelajaran diuji melalui pemberian lembar minat belajar kepada peserta didik kelas V SDN 1 Kalijaga Baru sebelum dan sesudah penggunaan media audiobook berbasis web dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media yang dikembangkan dapat

meningkatkan minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar minat belajar yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang mencakup empat aspek utama, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket diberikan dalam dua tahap, yaitu sebelum penggunaan media (*pretest*) dan setelah penggunaan media (*posttest*). Setiap jawaban siswa diberi skor berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang ada. Pada penelitian ini untuk menguji efektivitas menggunakan Uji N-Gain (*Normalized Gain*). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	26	.70	1.00	.9460	.06968
NGain_Persen	26	69.70	100.00	94.6025	6.96810
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain terhadap data angket minat belajar siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru, diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,946 atau setara dengan 94,60% dalam bentuk persentase. Nilai minimum yang diperoleh adalah 0,70 (70%) dan nilai maksimum 1,00 (100%), dengan standar deviasi sebesar 0,06968 (6,97%). Nilai rata-rata ini termasuk dalam kategori tinggi, mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain menurut Hake (1999), di mana $n\text{-gain} > 0,7$ dikategorikan sebagai peningkatan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiobook berbasis web dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS berdampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar yang tinggi setelah penggunaan media, yang ditunjukkan dengan rentang nilai minimum yang masih dalam kategori tinggi ($\geq 0,7$). Selain itu, standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa peningkatan ini terjadi secara konsisten dan merata di antara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiobook berbasis web yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan selama proses pembelajaran.

Pengembangan Media Pembelajaran Audiobook Berbasis Web

Pengembangan media dilakukan dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Masing-masing tahap memiliki peranan penting dalam menghasilkan media yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPAS. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Akibatnya, minat belajar siswa rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, mudah bosan, serta rendahnya dorongan untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media pembelajaran audiobook berbasis web dikembangkan untuk memberikan alternatif baru yang lebih interaktif dan mudah diakses melalui perangkat digital. Tahap selanjutnya adalah desain, di mana peneliti mulai merancang struktur, isi, dan tampilan dari media yang akan dikembangkan. Materi IPAS diubah menjadi narasi audio yang disampaikan dengan bahasa sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media dirancang agar dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, dan

smartphone. Selain itu, media dilengkapi dengan beberapa fitur utama seperti menu *Home*, CP/TP (Capaian dan Tujuan Pembelajaran), audiobook materi, latihan soal, dan game edukatif. Desain ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Pada tahap pengembangan, media yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan isi, desain, dan struktur media. Hasil validasi menunjukkan bahwa media cukup layak digunakan, namun perlu beberapa perbaikan. Masukan dari ahli media antara lain menyangkut penggunaan warna dan desain tampilan yang perlu disesuaikan dengan preferensi visual siswa sekolah dasar. Selain itu, jenis huruf yang digunakan awalnya kurang ramah dibaca sehingga perlu diganti, serta struktur navigasi yang perlu ditata ulang agar lebih sistematis. Ahli materi juga memberikan masukan mengenai konsistensi pilihan jawaban dalam latihan soal agar sesuai dengan format evaluasi di sekolah dasar. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi menyeluruh pada tampilan, struktur menu, font, serta isi media agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tahap implementasi dilakukan setelah media dinyatakan layak oleh para validator. Uji coba media dilaksanakan secara langsung kepada 26 siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru tanpa melalui uji coba skala kecil. Tujuan implementasi ini adalah untuk mengetahui respon pengguna, baik dari siswa maupun guru, terhadap media yang telah dikembangkan. Respon siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari sembilan butir pernyataan berbasis skala Likert, mencakup lima aspek penilaian, yaitu kemudahan penggunaan, kejelasan materi, tampilan desain, interaktivitas, dan manfaat produk. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merespon media dengan sangat positif. Mereka merasa mudah menggunakan media, tertarik dengan tampilan visualnya, dan merasa terbantu dalam memahami materi melalui narasi audio. Guru kelas juga memberikan respon positif dan menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena bersifat interaktif dan fleksibel digunakan di berbagai perangkat.

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi dan implementasi media. Evaluasi mencakup tiga aspek, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media. Hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa media layak digunakan karena tampilannya menarik, isi materi sesuai, dan navigasinya mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar. Dari aspek kepraktisan, guru dan siswa menyatakan bahwa media ini mudah digunakan, tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Sedangkan dari aspek keefektifan, media ini mampu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih fokus dan termotivasi selama pembelajaran, serta merasa lebih senang saat belajar menggunakan media ini. Kombinasi antara audio dan visual terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPAS.

Berdasarkan temuan menurut mengungkapkan bahwa media ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa (Septiana & Haliq, 2025). Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa merasa lebih senang dan termotivasi saat menggunakan media ini, karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa minat belajar siswa akan tumbuh apabila materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan, dan melibatkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa (Putri et al, 2025). Secara keseluruhan, media pembelajaran audiobook berbasis web ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas V. Media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai

dengan perkembangan teknologi serta karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPAS.

Validitas Media Pembelajaran Audiobook Berbasis Web pada Mata Pelajaran IPAS yang Dikembangkan terhadap Minat Belajar

Validitas media pembelajaran merupakan aspek krusial dalam pengembangan sebuah media, termasuk media audiobook berbasis web pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru. Validitas ini melibatkan penilaian dari ahli media dan ahli materi untuk memastikan media tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran. Pada validasi tahap awal, ahli media memberikan skor 44 dari 80 yang masuk kategori “cukup” ($41,60 < X \leq 54,40$), menunjukkan bahwa media masih memiliki beberapa kekurangan terutama pada aspek keterbacaan teks, sinkronisasi audio-teks, dan daya tarik visual. Setelah revisi dilakukan berdasarkan masukan tersebut, validasi ulang memperoleh skor 65 dari 80, masuk kategori “baik” ($54,40 < X \leq 67,20$), sehingga media dinyatakan layak diuji coba. Validasi ahli materi memberikan skor maksimal 55 dari 55, termasuk kategori “sangat baik” ($X > 46,2$), yang mengindikasikan isi materi sudah sangat sesuai dengan standar pembelajaran IPAS dan kebutuhan peserta didik kelas V.

Hasil validasi dari ahli media yang awalnya berada dalam kategori “cukup” menunjukkan bahwa media audiobook berbasis web tersebut sudah memenuhi beberapa kriteria penting, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterbacaan teks, kesesuaian audio dengan teks, dan daya tarik visual. Ahli media biasanya menilai aspek teknis penyajian, desain visual, kemudahan interaksi, serta keselarasan media dengan standar pendidikan. Oleh karena itu, masukan dari ahli media sangat penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media tersebut. Dalam penilaian ahli media, fokus diberikan pada aspek desain penyajian, kemudahan penggunaan, serta motivasi yang ditimbulkan oleh media. Desain yang menarik dan kemudahan dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah perbaikan, media memperoleh skor dalam kategori “baik”, yang menunjukkan bahwa media sudah cukup layak dan siap untuk diuji cobakan (Sastabila & Iswara, 2024).

Sementara itu, hasil validasi dari ahli materi yang mencapai skor maksimal menunjukkan bahwa isi materi yang disajikan sudah sangat sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran IPAS untuk kelas V. Aspek keakuratan informasi, relevansi materi dengan konteks peserta didik, dan penggunaan bahasa yang tepat menjadi penilaian utama ahli materi. Hal ini menegaskan bahwa media audiobook berbasis web tersebut mampu memberikan materi yang bermanfaat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Desriana & Budiningsih, 2018). Dengan hasil validasi yang baik dan sangat baik dari ahli media dan materi, media pembelajaran audiobook berbasis web untuk mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Kalijaga Baru telah memenuhi standar kelayakan dan siap digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa. Pengembangan media ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kepraktisan Media Pembelajaran Audiobook Berbasis Web pada Mata Pelajaran IPAS yang Dikembangkan terhadap Minat Belajar

Kepraktisan media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sebuah media edukatif, karena berkaitan langsung dengan kemudahan

penggunaan, efisiensi waktu, dan kesesuaian dengan kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, kepraktisan media *audiobook* berbasis web untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 1 Kalijaga Baru diuji melalui angket yang disebarkan kepada guru dan siswa setelah media digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Dari sisi guru, penilaian kepraktisan terhadap media menunjukkan skor sebesar 46 dari maksimal 50, yang berada pada kategori "Sangat Praktis". Guru menilai bahwa media ini mudah digunakan, sesuai dengan kurikulum dan buku teks, serta mampu disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang berlaku. Guru juga menyatakan bahwa tampilan visual media menarik, menu navigasi jelas, dan penggunaan bahasa telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, siswa dapat mengoperasikan media ini secara mandiri tanpa memerlukan bimbingan khusus. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang dengan baik akan memberikan kemudahan dalam implementasi pembelajaran, serta membantu meningkatkan minat belajar siswa (Putri et al, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa media yang praktis digunakan oleh guru dan siswa akan mempercepat proses pemahaman materi serta meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Shabrina et al., 2025). Sisi peserta didik, angket yang dibagikan kepada 26 siswa menunjukkan hasil total skor 964 dari maksimal 1.170, atau rata-rata per siswa sebesar 37,07, yang masuk dalam kategori "Baik" hingga "Sangat Praktis". Rinciannya, sebanyak 15 siswa (57,7%) memperoleh skor di atas 37,8 (kategori Sangat Praktis), 9 siswa (34,6%) berada di kisaran 30,6 hingga 37,8 (kategori Praktis), dan 2 siswa (7,7%) berada pada kategori Cukup Praktis. Tidak ada siswa yang memberikan skor pada kategori Kurang atau Sangat Kurang, yang menunjukkan penerimaan sangat positif terhadap media yang dikembangkan.

Siswa menyatakan bahwa mereka dengan mudah memahami navigasi halaman, dapat mengikuti materi melalui audio dengan baik, serta merasa termotivasi dan senang saat belajar menggunakan media tersebut. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian, yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis audio-visual sangat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami materi, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori (Asy'arie, et al, 2025). Selain itu, menekankan bahwa media yang mudah digunakan akan mengurangi beban kognitif siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pemahaman isi materi (Sastabila & Iswara, 2024). Dalam konteks ini, media *audiobook* berbasis web memenuhi kriteria kepraktisan dari sisi desain antarmuka, aksesibilitas, serta kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji kepraktisan dari guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa media *audiobook* berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS. Kepraktisan ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efisien, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, media ini sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Efektifitas Media Pembelajaran Audiobook Berbasis Web pada Mata Pelajaran IPAS terhadap Minat Belajar

Efektivitas media pembelajaran merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana media yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa, termasuk peningkatan minat belajar. Pada penelitian ini, efektivitas

media audiobook berbasis web diukur menggunakan instrumen angket minat belajar yang terdiri dari 15 pernyataan, mencakup empat aspek utama: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket diberikan dalam dua tahap, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan media. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada minat belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil uji N-Gain yang diperoleh, nilai rata-rata skor N-Gain adalah 0,946 atau setara dengan 94,60%, dengan rentang skor minimum 0,70 (70%) dan maksimum 1,00 (100%), serta simpangan baku sebesar 0,06968. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan minat belajar yang tinggi dan konsisten setelah pembelajaran menggunakan media audiobook berbasis web. Mengacu pada klasifikasi, nilai N-Gain di atas 0,7 termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti media pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Hake, 2002).

Temuan ini memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan serta mendorong antusiasme belajar (Dewi et al, 2024). Media audiobook yang dikembangkan menggabungkan unsur suara dan visual yang menarik, memungkinkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan fleksibel. Selain itu, media ini juga dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, yang selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis student-centered. Ketika siswa merasa senang dan tertarik, perhatian mereka terhadap materi meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Efektivitas media ini juga tercermin dari penyebaran skor N-Gain yang merata dengan simpangan baku yang rendah, menunjukkan bahwa hampir semua siswa merasakan dampak positif yang serupa.

Penting karena efektivitas yang merata menandakan bahwa media dapat digunakan untuk berbagai karakteristik siswa, termasuk perbedaan gaya belajar dan latar belakang akademik. Efektivitas media dalam konteks pembelajaran dasar harus mampu menjangkau semua tipe peserta didik tanpa memunculkan kesenjangan akses atau pemahaman. Media audiobook berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria tersebut, karena selain mudah digunakan, kontennya juga disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) dan konteks keseharian siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiobook berbasis web sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Kalijaga Baru. Keempat aspek minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mengalami peningkatan yang signifikan setelah siswa menggunakan media ini dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, media ini layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam mendukung pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar

Kesimpulan

Hasil Uji Validitas ahli media mendapatkan Skor 65 dengan skor interval $54,40 < X \leq 67,20$, dalam kategori “Baik”. Hasil uji ahli materi mendapatkan skor 55, dengan skor intervalnya $X > 46,2$, dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil uji kepraktisan respon guru mendapatkan skor 46 dengan skor intervalnya $X > 42$, termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Hasil uji Kepraktisan respon dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai media pembelajaran audiobook berbasis web sangat praktis, dengan 15 siswa “Sangat Baik” dengan skor intervalnya $X > 37,8$, selain itu sebanyak 9 siswa masuk

dalam kategori “Baik” dengan skor intervalnya $30,6 < X \leq 37,8$, dan 2 siswa dengan kategori “Cukup” dengan skor intervalnya $23,4 < X \leq 30,6$. Hasil Uji Efektifitas media berdasarkan Uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 0,946 atau setara dengan 94,60% dalam bentuk persentase, di mana N-Gain $> 0,7$ dikategorikan “tinggi”. Berdasarkan analisis uji coba menunjukkan bahwa media pembelajaran audiobook berbasis web pada mata pelajaran IPAS terhadap minat belajar peserta didik kelas V di sekolah dasar ini sudah memenuhi kriteria Valid, Praktis dan Efektif digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Selain itu, antusiasme siswa dalam menggunakan media audiobook dipengaruhi faktor eksternal di luar kendali peneliti. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan mengintegrasikan media audiobook dengan model pembelajaran lain untuk melihat dampaknya secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Ashar, A., & Iskandar, A. A. (2024). Pemanfaatan Media Audio-Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Ipas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 193-199. <https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3334>
- Asy'arie, A., Amir, A., & Suharman, A. (2025). Analisis pemanfaatan media audio-visual dan dampaknya terhadap minat belajar siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*. 6(3), 517-524. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss3pp517-524>
- Desriana, B., & Budiningsih, C. A. (2018). Audiobook pembelajaran mata kuliah literatur berdasarkan perspektif behavioral untuk meningkatkan pemahaman bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2), 140-150. <http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v5i2.13377>
- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., & Afni, N. (2023). *Pemain bit ipas pengembangan media interaktif berbasis it ipas*. Cahya Ghani Recovery.
- Hake, R. R. 2002 . *Reliatonship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanis with Gender, High School Physics, dand Pretest Scoreon Mathematics and Spatial Visualization. Physics Education Research Conference. (Online)*,
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322-329. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Haryono, A. N., Djufri, E., Nizhomi, B., Utaminingsih, R., Murniningsih, Zuhdi, R., & Qamariah. (2024). Peran Pembelajaran IPA dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(02), 43–50. <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.113>
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran i MEDIA PEMBELAJARAN*.

- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4).
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Nurlina, :, Hrp, A., Masruro, Z., Siti, Z., Saragih, R., Hasibuan, S. S., & Simamora, T. (2022). Buku ajar belajar dan pembelajaran.
- Putri, K. D. A. R., Nurhalizah, S., & Amiliah, A. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 541-550. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%601.749>
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep pendidikan menurut John Locke dan relevansinya bagi pendidikan sekolah dasar di wilayah pedalaman papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7-16.
- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., Annisa, & Fauzan Abid, D. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sastabila, N., & Iswara, D. P. (2024). Pengembangan Media Audiobook untuk Pembelajaran Membaca dan Memirsa pada Siswa Fase B. 10(1), 312-323. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6705>
- Septiana, R., & Haliq, A. (2025). Pengaruh Media Audiobook Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 303-313. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24544>
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 120-131.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan. Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan.
- Triwiyanto, T. (2021). Pengantar Pendidikan - Google Books. In *Bumi Aksara*.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>